

Hal ini dimungkinkan karena pengaruh agama di kalangan masyarakat Eropa sudah berangsur-angsur berkurang. Kelompok-kelompok agama yang menentang pembaruan sosial, seperti pernikahan sesama jenis, semakin kecil. Sebagian besar negara Eropa sudah menerapkan kebijakan-kebijakan memberantas diskriminasi terhadap kelompok LGBT; diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah sendiri maupun oleh masyarakat atau kelompok setempat tidak dibiarkan lagi, malah diberantas secara aktif. Landasan kuat anti-diskriminasi ini yang akhirnya memungkinkan terwujudnya pernikahan sesama jenis secara sah. *Amin.*

Bagaimana dengan negara-negara lain?
Wah, susah deh.



Pada 2005 dua orang remaja digantung karena berhubungan homoseks di kota Mashad, Iran.

Jangan kawin sesama jenis, persetujuan antara sesama jenis saja masih dilarang di 80 negara menurut laporan ILGA (*International Lesbian and Gay Association - RED*). Di Mesir dan Nigeria kaum homo masih dimasukkan penjara. Di Iran, pelaku homoseks masih dijera dengan hukuman mati. Di negeri jiran Malaysia kita semua tahu apa yang terjadi dengan Anwar Ibrahim, bekas wakil perdana menteri; gara-gara berselisih pendapat dengan Mahathir Muhamad dia dituduh homoseks [tidak terbukti] dan masuk penjara! *Parah banget!* Sampai sekarang tuduhan itu masih menjadi momok bagi dia.

Belum lagi pandangan negatif dari masyarakat terhadap kelompok LGBT. Khususnya di negara-negara di mana pengaruh agama masih kuat dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Mungkin saja homoseks tidak dilarang hukum, tetapi stigmatisasi [penodaan, pemojokan] dan diskriminasi tetap akan menimpa kelompok LGBT terus-menerus. Situasi inilah yang berlaku di Indonesia; negara membiarkan masyarakat melakukan stigmatisasi dan diskriminasi terhadap kelompok LGBT. Kadang-kadang pemerintah daerah malah ikut-ikutan seperti apa yang kita saksikan di Palembang - Sumatera Selatan.

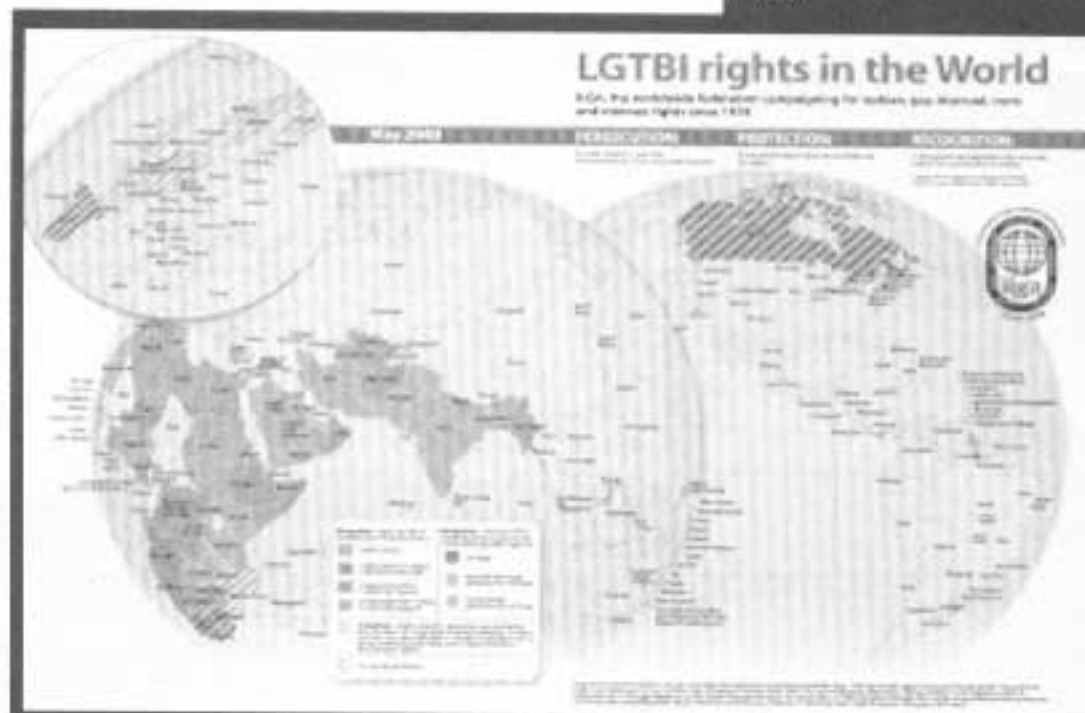
Oleh karena itu, kita di Indonesia masih harus melawan gejala stigmatisasi dan diskriminasi dari kalangan masyarakat dan pemerintah secara bertahap dengan kampanye, advokasi dan edukasi. Dengan berangsur-angsur tumbuhnya kesadaran publik bahwa kelompok LGBT juga orang yang biasa-biasa saja dan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara, maka bisa saja suatu saat pernikahan sesama jenis juga akan menjadi hak yang diakui oleh negara dan masyarakat.

Peta Kemerdekaan LGBT Diseluruh Dunia Versi ILGA

Menyambut hari jadinya yang ke-30 tahun, **International Lesbian and Gay Association (ILGA)** sebagai federasi internasional untuk lebih dari 600 organisasi LGBT dlebih dari 90 negara diseluruh dunia termasuk **Arus Pelangi** sebagai salah satu wakil dari Indonesia, beberapa waktu yang lalu secara resmi mempublikasikan sebuah peta dunia yang khusus memuat pemetaan terhadap negara-negara yang dinilai masih sangat menginjak-injak hak asasi LGBT, termasuk pemetaan terhadap negara-negara yang dinilai telah cukup *Friendly* terhadap LGBT.

Peta berukuran 4,663 x 3,288 pixels tersebut secara gratis dapat di-*download* melalui situs resmi ILGA pada alamat: **www.ilga.org** dan tersedia dalam 03 versi bahasa.

Indonesia dalam peta tersebut digolongkan sebagai negara yang tidak secara spesifik dinyatakan *Friendly* atau kejam terhadap LGBT, terkecuali Nangroe Aceh Darrussalam yang memang memberlakukan *Syari'ah Islam*.



Gambar peta versi ILGA yang dapat di-download melalui www.ilga.org

"SAJAK SEMALAM" & "SEMBUNYI"

Oleh: Hendri Yulius Wijaya & A. Mulia

"Bersembunyi"

Oleh: **A. Mulia**

*Ada apa dengan diri ini
Semakin hari tersa tersikasa dengan keadaan ini
Mendesak... Ingin keluar
Semua... Ingin meledak*

*Ada apa dengan diri ini
untuk apa aku dilahirkan
Bila semua yang "Diberikan"
Tidak sesuai dengan keinginanmu*

*Dimana dia...
Dimana engkau sembunyikan "Kelaminku"
Tolong bantu aku mencarinya*

*Sekarang aku merasa
Tersesat... Terseret... Terhina...
Siapa orang yang bersembunyi "Di Badan" ini*

*Tolong dia
Tolong keluarkan dia
Nafasku habis untuk mendorongnya keluar*

*Rasanya mau mati
Tolong aku
Keluarkan "Dia"*

(Surabaya 28 Juni 2008)

"Sajak Malam"

Oleh: **Hendri Yulius Wijaya**

*Maka, akan kugenapi segala cinta yang tercatat pada pahatan abad
Saat sepasang bibir kita bertemu cumbu, menggeliati aroma malam
Yang semakin mengintai, semakin dalam merasuki rumpun birahi*

*Kupenuhi bejana asmaramu
Dengan lenguhan panjang berlesatan selekas kilat menyambar
Dengan desahan lembut mengulum sesunyian
Dengan sentuhan panas yang belah beku angin*

*Ketukan akar tubuhmu menjulur
Masuk ke dalam pori lubang tubuhku*

*Tempat ribuan kunang-kunang menjaga seperti harta karun musim semi
Pun bulan jatuh pada basah tubuhmu yang mencipta julang bukit terjal*

Sangkar terbuka, burung-burung berterbangan keluar

*Tetes madu mengental berjatuhan pada bantalan lidahku
Kucecap. sebelum akhirnya, kurajut jadi sebuah balada yang
Akan selalu terdengar dari timur langit saat hujan tiba.*

(Februari 2007)

Redaksi OutZine mengundang kawan - kawan untuk dapat berpartisipasi dalam beragam rubrik yang tersedia, materi atau karya cipta berupa sajak, cerpen, puisi, tulisan pemikiran maupun karya grafika milik kawan kawan dapat dikirimkan secara langsung kealamat redaksi OutZine d/h ARUS PELANGI Jakarta dengan alamat: Jalan Tebet Dalam IV/03 Jakarta Selatan 12910 - Indonesia atau melalui E-Mail: arus_pelangi@yahoo.co.id dengan mencantumkan kode: "OutZine" pada pojok kiri atas amplop dan/atau pada subjek E-Mail anda.

RAPAT PENGANGKATAN DAN PENGESAHAN ANGGOTA ARUS PELANGI

Oleh: Andrea Mulia

Rapat Pengangkatan dan Pengesahan anggota **Arus Pelangi** diadakan pada tanggal 16 Februari 2008 diadakan di **Hotel Sofyan Cikini**. Rapat ini dihadiri oleh sekitar 100 orang calon anggota **Arus Pelangi** dan dihadiri pula oleh para calon anggota **Arus Pelangi** yang ada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang. Bahkan di beberapa di wilayah lainnya yang sudah terorganisir komunitasnya seperti **Komunitas Sehati Makassar, Komunitas LGBT Sukabumi, Us Community Surabaya** dan **PLU (People Like Us) Satu Hati Yogyakarta**, sedangkan ada juga yang secara personal datang khusus untuk pengangkatan ini yaitu calon anggota yang tinggal di Medan, bahkan ada juga permintaan dari calon anggota seorang WNA Australia, yang banyak mendengar tentang **Arus Pelangi** dan ingin bergabung sebagai anggota.

Pengangkatan anggota ini baru pertama kalinya dilakukan oleh **Arus Pelangi** selama dua tahun berdirinya, pengumpulan calon anggota sendiri sudah dimulai sejak awal berdirinya **Arus Pelangi** yaitu semenjak 15 Januari 2006. Kriteria untuk menjadi anggota **Arus Pelangi** seperti yang tertulis pada Anggaran Dasar **Arus Pelangi** Pasal 10 yaitu:

"Yang dapat menjadi anggota perkumpulan adalah setiap orang yang sudah dewasa baik warga Negara Indonesia maupun warga Negara asing dan organisasi sosial masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat baik nasional maupun asing yang mempunyai visi dan misi yang sama dengan perkumpulan"

Bila seseorang itu sudah mempunyai visi dan misi yang sama dengan **Arus Pelangi** maka setiap orang baik itu WNI, WNA maupun organisasi manapun dapat menjadi anggota **Arus Pelangi**.

Acara dibuka dengan Pemutaran Profile **Arus Pelangi**, sambutan dari Ketua Panitia, Doa bersama, Pembacaan tata tertib, Pembukaan (ketuk palu) oleh Ketua Badan Pengawas **Arus Pelangi**. Setelah itu masuk ke acara inti yaitu Laporan 2 Tahun Program **Arus Pelangi** [termasuk struktur organisasi], Pembacaan Hak dan Kewajiban Anggota, Tanya Jawab tentang Program dan Struktur organisasi Pembahasan Hak dan Kewajiban Anggota, Makan siang.

Setelah makan siang acara dilanjutkan sekitar pukul.14:00 WIB, diselingi dahulu dengan acara hiburan dilakukan oleh **Komunitas Arus Pelangi**.

Bagian kedua acara ini dilanjutkan yaitu menuju ke acara inti yaitu pengesahan calon anggota menjadi anggota **Arus Pelangi**, yang disahkan pertama kali adalah bagi anggota biasa **Arus Pelangi**, dengan pembacaan nama-nama anggota biasa, Pengesahan anggota Biasa, dan Pembagian Kartu Anggota yang dilakukan secara simbolis.

Bagian kedua yaitu ditujukan bagi Anggota Luar Biasa **Arus Pelangi**, pembacaan nama-nama anggota Luar Biasa Pengesahan anggota Luar Biasa Pembagian Sertifikat. Yang menjadi anggota Luar Biasa adalah organisasi atau lembaga yang mau bergabung atau berfederasi dengan **Arus Pelangi**. Anggota Luar Biasa yang bergabung dengan **Arus Pelangi** yaitu:

Us Community Surabaya, PLU (People Like Us) Satu Hati Yogyakarta, Komunitas Sehati Makassar, Forum Komunikasi Waria Indonesia dan Forum Komunikasi Waria Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat, Yayasan Srikandi Sejati, Forum Komunikasi Waria DKI Jakarta.

Yang terakhir yaitu pembacaan nama-nama anggota kehormatan. Pengesahan anggota kehormatan, Pembagian kartu anggota secara simbolis. Anggota kehormatan adalah individu-individu yang bersedia menjadi anggota kehormatan **Arus Pelangi** sebagai bentuk dan dukungan sebagai penguatan bagi kerja-kerja **Arus Pelangi** kedepannya. Setelah ketiga acara inti tersebut maka ditutuplah acara pengangkatan dan pengesahan anggota **Arus Pelangi** tersebut, oleh Ketua Badan Pengawas **Arus Pelangi**, sekitar pukul.15.00 WIB.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai bagaimanakah mekanisme pendaftaran untuk menjadi ANGGOTA BIASA, ANGGOTA LUARBIASA maupun VOLUNTEER Arus Pelangi, silakan hubungi Divisi Pengorganisasian Arus Pelangi Jakarta dengan Andrea atau Adjie di nomor telepon: 021.829.1310 atau baca selengkapnya diwebsite kami: www.aruspelangi.or.id

Surat Dari Anda

Oleh: Tim Konselor ARUS PELANGI Jakarta

"BENER NGGA AKU GAY ?"

Hi Arus Pelangi,
Sebelumnya aku mau kenalin diri dulu kali ya, namaku Evan (nama disamarkan -- RED), usia 21 Tahun. Sudah 4 tahun ini aku merasakan kalau disamping seorang cowok, aku merasa nyaman. Tapi aku tidak pernah melakukan hubungan seks dengan cowok itu. Hanya perasaan nyaman saja yang aku rasakan.

Tapi entah kenapa perasaan nyaman ini disertai rasa cemburu apabila cowok itu dekat dengan orang lain. Seolah aku ini pacarnya. Aneh kan ...? Masa sih aku gay ...? Mohon masukkannya..

Evan (Nama disamarkan) **Jakarta**

Hallo Evan,
Menanggapi apa yang kamu rasakan saat ini, hal tersebut tidaklah aneh, karena kamu masih mencari jati diri kamu sendiri. Rasa nyaman dan cemburu yang kamu rasakan adalah hal yang alami. Mungkin saat ini kamu menolak kalau dinyatakan sebagai gay. Jadi langkah yang harus kamu ambil adalah kenali diri kamu sendiri terlebih dahulu. Ada banyak cara yang bisa kamu lakukan untuk mengenal siapa diri kamu. Seperti contohnya mulai bertanya pada diri kamu sendiri seperti, apa kamu merasa tertarik secara seksual terhadap cowok itu? apa kamu merasa tertarik secara emosional terhadap cowok itu? apa kamu merasa ada ketidak jujurannya dalam diri kamu saat kamu menjalin hubungan dengan lawan jenis kamu?

Dengan pertanyaan kecil seperti itu, kamu bisa mendefinisikan siapa kamu sebenarnya. Dengan jawaban jawaban yang ada didalam diri kamu itu kamu bisa menjawab pertanyaan kamu apakah kamu gay atau bukan.

Mungkin itu saja yang bisa kami sampaikan, selanjutnya apabila masih ingin bertanya lebih lanjut, kamu bisa menghubungi kawan-kawan konselor secara langsung di hotline bebas pulsa **0800-1401-045** setiap Selasa - Minggu. Semoga bermanfaat.

"Faktor Keluarga Membuatku Terkekang"

Hi Arus Pelangi,
Namaku Alba (nama disamarkan - RED). Usiaku kini 33 tahun dan telah memiliki seorang istri dan 1 anak. Dalam usia perkawinan yang memasuki tahun ke 5 ini hasrat untuk berhubungan dengan lelaki semakin besar. Aku sering berbohong pada istriku pas aku mau menemui pasangan cowokku.

Aku ingin nangis karena sekarang ini aku dalam sebuah dilemma. Maksudnya, saat aku lagi bersama istri dan anakku aku merasa rindu akan belaian pasangan laki-lakiku, tetapi sebaliknya saat sedang bersama pasangan laki-lakiku aku merasa bersalah karena telah mengkhianati istriku. Aku sudah capek dengan ini semua, tapi aku ga mau kalau sampe harus memilih salah satu.

Alba (Nama disamarkan) **Palembang**

Halo Alba,

Kami turut prihatin dengan dilemma yang kamu hadapi saat ini. Saat ini kamu menjalani kehidupan dua sisi dan selalu "kucing-kucingan" saat ingin menemui pasangan lelaki kamu, tentu sangatlah tidak nyaman. Dalam masalah yang Alba utarakan ini, sampai dimana kejenuhan yang Alba rasakan? karena Alba tidak menjelaskan secara detil apa yang Alba rasakan, apa yang pernah Alba lakukan atas kejenuhan itu, dan apa yang menjadi harapan Alba, maka kami tidak bisa memberikan masukan atau apapun. Mungkin kita bisa konsultasi by phone saja agar semua bisa menjadi jelas. Alba bisa menghubungi kami di layanan hotline bebas pulsa **0800-1401-045** setiap hari Selasa - Minggu.

Rubrik **Pojok Konseling** dihadirkan guna membantu kawan-kawan yang ingin mencurahkan apa yang dirasakan, serta ingin membaginya dengan yang lain. Rubrik ini diasuh oleh kawan-kawan konselor yang dipandu langsung oleh **Arus Pelangi**. Bagi kawan-kawan yang ingin *curhat* atau bertanya apapun tentang dunia homoseksual bisa mengirimkan lewat email **konseling_ap@yahoo.com** atau langsung ke layanan *hotline* bebas pulsa **0800-1401-045** setiap hari Selasa hingga Minggu pukul.16:00 – 24:00 WIB.

"Let's Visit Indonesian LGBT Years 2008"

Oleh: Eric (Ericcasavany@yahoo.com)



Kata orang, Jakarta dan daerah penyokongnya merupakan kota yang *nggak* pernah mati...

dan *gue* pun berfikiran sama, coba *aja* kita semua perhatikan deh... hampir 24 jam kota-kota ini *nggak* ada matinya, hampir di setiap sudut kota pasti ada *aja* tempat untuk komunitas Gay, Lesbian, Biseksual, Transgender dan Transeksual (LGBT).

Mulai dari tempat yang beralaskan tikar, dan rimbunnya pohon-pohon, sampai tempat yang penuh gemerlap lampu-lampu kristal dan laser bertuliskan *Gay and Lesbian nan Glamor*. *Kayaknya* semua pilihan kita kembalikan lagi ke diri masing-masing, merasa nyaman didalam komunitas yang mana, nah... biar tambah *pede* ke tempat-tempat komunitas Gay dan Lesbian *include* Transgender *mending* kita liat dulu beberapa tempat *nongkrong* buat LGBT di kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Mudah-mudahan bisa jadi referensi tambahan di *weekend* kali ini.

So, "Let's Visit Indonesian LGBT Years 2008". Here we Come :

1. P Imperium

Tempat yang satu ini terbilang unik di Jakarta, *gimana enggak?* Selain lokasinya yang berada di dalam **Menara Imperium Kuningan**, tempat ini juga menjual *view* berupa pemandangan kota Jakarta dari atas ketinggian gedung, dan juga kalo kita semua ada disana, kita *nggak* akan sadar kalau *floor* itu berputar searah jarum jam, namun karena pelannya, seolah-olah kita tidak bisa merasakan perpindahan dan perputaran tadi. *Saran gue*, kalau mau meletakkan gelas minuman jangan di meja yang *deket* pinggir kaca, takutnya ntar kalo keasikan nge-*dance*, meja kita udah pindah lagi... hehehehe... Kalau mau *liat* yang sesama LGBT, *mending dateng aja pas weekend ok*.

2. Pub - Senayan

Club yang satu ini terbilang unik, dan bisa untuk semua kalangan... kenapa namanya **Pub Senayan**, karena tempat ini *emang* untuk khalayak ramai. Ruangannya cukup luas, dan bisa menampung ratusan orang dan meja DJ (*Dics Jokey - RED*) berada di bagian dalam pojok kanan ruangan itu. *View*-nya cukup *Private* jadi enak buat yang suka teriak-teriak... hehehehe...

Kalau bosan nge-*dance* di dalam ruangan, kamu semua bisa *kok* nge-*dance* di luar ruangan, cukup luas *kok*, dan *view* yang ada berupa danau buatan *and* seru banget apalagi kalo pas ujan-ujan...

Kalo mau *ngeliat* yang banyak Gay and Bisexual, *mending dateng aja* hari jumat atau sabtu malam... dijamin banyak deh disana... *so c u there's guys...*

3. O La La Bintaro 7

Kalo bosan selalu ditengah kota Jakarta, kenapa *nggak* coba datang *aja* ke **oh lala bintaro sektor 7**, tempatnya persis di sebelah lapangan Golf setelah pintu keluar Tol Bintaro sektor 9. **O-lala Bintaro** terbilang baru dan kini menjadi tempat *tongkrongan* favorit di daerah Bintaro. Selain kita bisa makan dan minum kitapun bisa *free internet-an* sambil menikmati *live music* dari *band-band* yang ditawarkan tempat ini khususnya Senin malam. Kalangan LGBT Bintaro dan sekitarnya biasanya ramai ketempat ini setiap malam Minggu dan Senin malam. Kamu *nggak* akan *kerepotan* mencari mereka, karena rata-rata sudah banyak yang *open* dan terlihat bebas dalam menunjukkan orientasi mereka yang berbeda dengan hetero.

PS: Buat yang bawa kendaraan roda empat ketempat ini, mendingan parkir jangan di samping lapangan golf, takutnya kena bola golf nyasar, karena O-la2 tidak akan menanggung setiap kecelakaan yg terjadi. Sebagai catatan aja, dalam sebulan biasanya banyak kaca mobil yang pecah kena bola golf nyasar ini. So hati - hati yaa kalo mau parkir. Parkir di belakang aja yaa...or di depan kantor PLN seberang jalannya aja.

Well... segini dulu referensi tempat yang bisa *gue* kasih, *ntar* ditambah lagi deh di edisi lainnya, makanya jangan sampe ketinggalan *liat* **OutZine** Berikutnya yaa... Semoga bisa jadi referensi yang cukup berguna buat *weekend* kamu semua. Kalau kamu punya referensi tempat yang lain, *send to my email ok*. Selamat mengunjungi tempat-tempat khusus LGBT tahun 2008 ini.

Transseksual di Tengah Masyarakat: Potret Ketidak-adilan Gender

Oleh: Rio Augusto Vishnu Murti



Rio Augusto Vishnu Murti

Praktisi profesional di bidang Bahasa Inggris lulusan IKIP Sanata Dharma (sekarang universitas), Yogyakarta 1989

Kontributor The Gender Centre Inc. Petersham - New South Wales - Australia, The International Foundation for Gender Education (IFGE) Waltham Massachusetts - USA dan FTM International - San Fransisco

Pendiri Komunitas Indigo Indonesia

Menonton "*Boys don't Cry*" - Film pemenang Oscar tahun 2000 untuk aktris Terbaik yang diraih oleh **Hilary Swank** (yang ramai dibicarakan orang lewat ulasan-ulasan media cetak pada masanya) membuat saya tercenung dan langsung teringat peristiwa tragis yang terjadi di Magelang - Jawa Tengah sekitar tiga bulan sebelum film tersebut diputar: seorang "**banci perempuan**" (*Female-to-Male Transsexual*, sering disebut juga *FtM*) tewas akibat dikeroyok dan digebuki massa gara-gara menikahi seorang perempuan tulen (baca: heteroseksual, bukan lesbian). Beberapa koran daerah gencar memberitakan kejadian tersebut sampai berhari-hari. Bahkan, terkesan hal memilukan itu justru dijadikan komoditas murahan yang sensasional untuk *mengkili-kili* rasa penasaran pembaca, tanpa memperhatikan dampak psikologis yang akan ditanggung oleh keluarga korban.

Kedua hal di atas film "*Boys don't Cry*" dan tewasnya seorang FtM akibat pelampiasan kebencian beralih "kenormalan" memang sengaja saya angkat sebagai contoh konkrit untuk lebih membuka mata-hati kita terhadap masalah-masalah sosial laten yang sesungguhnya ada di sekitar kita. Di tengah maraknya diskusi-diskusi tentang perspektif *gender* dan tindakan pemberdayaan perempuan, yang notabene demi kesetaraan hak lelaki dan perempuan, sebetulnya sedang dan selalu terjadi bentuk penindasan lain yang tidak kalah dasyatnya terhadap kaum "*sexually marginalized*." Sadar atau tidak, masyarakat sering secara arogan menghakimi kaum transseksual ini dengan tindakan-tindakan tidak manusiawi dan "menajiskan" mereka

karena dianggap sampah atau "abnormal." Mereka tersisih dan/atau sengaja dipinggirkan.

Dalam hiruk-pikuk wacana demokratisasi, pembelaan HAM, reformasi dan serangkaian "tujuan mulia" lainnya, kelompok ini luput atau memang sengaja dilupakan dari perhatian kita. Mereka tidak berani mengaktualisasikan diri dan pasrah terhadap nasib tanpa ada LSM yang secara khusus, ilmiah dan sistematis dalam pengorganisasian bersedia bersinergi dengan para profesional medik atau klinik atau psikiatrik atau psikologik mendampingi ataupun memperjuangkan hak-hak mereka. Hal ini jelas menunjukkan ironisme besar dalam tatanan sosial kita sebagai masyarakat manusia. Sesumbar yang diteriakkan oleh sebagian pejuang HAM dan aktivis kesetaraan *gender* jadi *melempem* dan *memble* sama sekali, tak terdengar gaungnya menyangkut eksistensi kaum transseksual yang lebih sering dilecehkan (dan kemudian juga terprovokasi untuk melecehkan diri-sendiri) dengan sebutan *bencong* atau waria ini.

Sebagaimana banyak dijelaskan oleh para pakar dalam bidang-bidang psikiatri, psikologi, kedokteran, sosiologi ataupun ilmu-ilmu lain; pengertian *gender* selalu mengacu pada dikotomi antara perempuan dan lelaki, ke-feminin-an serta ke-maskulin-an. Seseorang yang secara genetik-biologi (berkelamin) lelaki selalu diharapkan memiliki sifat-sifat maskulin serta melakukan peran *gendernya* sebagai lelaki, begitu pun sebaliknya dengan perempuan. Disini terlihat bahwa *gender* adalah sebuah konsep kompleks

"Sadar atau tidak, masyarakat sering secara arogan menghakimi kaum transseksual ini dengan tindakan-tindakan tidak manusiawi dan "menajiskan" mereka karena dianggap sampah atau "abnormal." Mereka tersisih dan/atau sengaja dipinggirkan"

yang tidak hanya berkenaan dengan perkelaminan saja, akan tetapi juga menyangkut peran sosial seorang individu seperti yang dikemukakan **Bernice L. Hausman** (1995) - *Changing Sex: Transsexualism, Technology and the Idea of Gender* - **Duke University Press - Durham and London. 1995.**

Meski pada awalnya istilah ini dimaksudkan para ilmuwan untuk mengacu pada atribut sosial identitas jenis kelamin, kemudian ada kecenderungan kata "gender" dipakai untuk menggantikan kata "sex" atau jenis kelamin. Dan wacana *gender* yang memang menjadi agenda utama kaum feminis untuk memperjuangkan kesetaraan hak antara lelaki dan perempuan, secara salah kaprah (terutama di Indonesia) kemudian diidentikkan dengan segala upaya untuk membebaskan perempuan dari penindasan laki-laki.

Penggunaan diskursus *gender* yang semata-mata mengacu pada masalah-masalah yang dihadapi perempuan jelas merupakan kesalah-kaprahan karena hanya berkuat pada salah satu bagian kecil dari wacana *gender* itu sendiri. "Peperangan" yang kian meruncing antara para feminis dan penganut setia nilai-nilai patriarki dapat dilihat dengan nyata melalui program-program LSM perempuan maupun lontaran kritik pedas kaum "patriarkhis" sebagai serangan balik. Alih-alih memperjuangkan, para aktivis perempuan sama sekali tidak pernah menyentuh permasalahan pelik yang membelit kaum transseksual karena terlalu sibuk dengan agenda politik mereka.

Sebaliknya, para "patriarkhis" yang terdiri dari kebanyakan lelaki (tidak semua!) selalu menuding, melecehkan dan menghukum komunitas ini dengan cap "sampah yang harus disingkirkan".

Film *Boys don't Cry* sebagai jabaran kisah nyata **Brandon Teena** yang diperkosa kemudian dibunuh oleh sahabat-sahabatnya sendiri setelah ketahuan berkelamin perempuan adalah gambaran konkrit "terengah-engah"nya sistem hukum dan keadilan manusia. Peristiwa pengeroyokan massal terhadap **Rusmadi** hingga tewas di desa Bandongan, Magelang, makin mengukuhkan kasus-kasus ketidak-adilan gender yang dialami kaum transseksual.

"Sudah saatnyalah kaum transseksual diberi ruang untuk mengaktualisasikan diri sehingga mereka dapat menggali potensi yang mungkin selama ini tersembunyi."

Deretan kasus ini kian panjang jika kita menengok kembali berita-berita tentang bagaimana seorang waria terpaksa menceburkan diri ke sungai dan akhirnya mati tenggelam karena tidak bisa berenang hanya untuk menghindari "garukan tibum" waria yang menjadi pekerja seks untuk memenuhi kebutuhan mental-psikologisnya beraktualisasi sebagai perempuan atau para pengamen waria yang berkeliaran di jalanan; termasuk kasus-kasus penggunaan silikon bekas dan praktik-praktik operasi ilegal yang dilakukan baik oleh oknum-oknum waria maupun dokter-dokter yang tidak bertanggung-jawab terhadap korban tanpa mengikuti prosedur kesehatan yang benar serta keamanan bagi nyawa yang menjalaninya.

Bukan hanya sekedar masalah ketidak-adilan *gender*, melainkan hal ini telah pula menjadi masalah sosial menahun yang harus dicarikan jalan keluar. Ironisnya; sebagian dokter, ahli kejiwaan maupun mereka yang berwenang (di Indonesia) juga berpandangan secara keliru dan tidak bijaksana. Banyak di antara mereka yang tidak memahami transseksual secara benar.

Padahal, yang paling dibutuhkan kaum transseksual adalah penerimaan masyarakat, pendampingan dan perlindungan hukum agar mereka dapat hidup normal serta berkarya di tengah-tengah masyarakat tanpa harus menjadi beban atau malah merugikan. Kaum transseksual sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan juga mempunyai hak hidup dengan tenang dalam masyarakat; di dalam keluarga, di bidang pendidikan, di tempat kerja, di ruang publik ataupun di mata hukum.

Kiranya, sangat tepat ungkapan **D.H. Lawrence - Sastrawan kontroversial Inggris** (1895-1930) pada jaman **Victoria** yang banyak membicarakan seksualitas yang sangat ditabukan oleh pemerintahan **Ratu Victoria** dalam kehidupan masyarakat Inggris dan mendobrak kemunafikan tersebut melalui melalui karya-karya serta kehidupan pribadinya sendiri, diawal tulisan ini yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri yang mewujudkan dalam eksistensi pribadinya, tidak peduli apakah ia seorang heteroseksual, transseksual atau homoseksual.

Sudah saatnyalah kaum transseksual diberi ruang untuk mengaktualisasikan diri sehingga mereka dapat menggali potensi yang mungkin selama ini tersembunyi.

TANGAN KUASA DALAM KELAMIN

Penulis: Hatib Abdul Kadir Olong



Seksualitas adalah hal yang sangat berliku-liku, *ruwet* dan kompleks. Bisa membawa kebahagiaan, bisa membawa kesedihan, bukan hanya campur tangannya kapitalisme, sang siluman dan agama-agama tapi juga karena seksualitas berakar dalam naluri alamiah.

Rasanya sang pengarang mau menunjukkan dan kalau bisa membuktikan bahwa minoritas-minoritas seksual selalu menghadapi tiga kekuatan yang maha besar yaitu negara (*akrabnya disebut sang siluman*), agama (sebenarnya agama-agama), dan kapitalisme yang terkadang berkong kalikong dan kadang-kadang bertentangan. Menurut sang pengarang *gerayang*-nya kekuatan-kekuatan ini makin lama makin berusaha untuk mengontrol dan mempengaruhi kehidupan seksual manusia demi kepentingan masing-masing kekuatan. Toh, mereka semua, mau tidak mau terpaksa berubah mengikuti perkembangan sejarah global dengan teknologinya, ketemuan-ketemuan ilmiahnya, ideologi-ideologinya, migrasi-migrasi massalnya, dan lain-lainnya. Tentunya masing-masing ada pandangan yang berbeda dan berubah dari waktu ke waktu.

Menurut sang pengarang 'gerayang'-nya kekuatan-kekuatan ini makin lama makin berusaha untuk mengontrol dan mempengaruhi kehidupan seksual manusia demi kepentingan masing-masing kekuatan. Toh mereka semua, mau tidak mau terpaksa berubah mengikuti perkembangan sejarah global dengan teknologinya, ketemuan-ketemuan ilmiahnya, ideology-ideologinya, migrasi-migrasi massalnya, dan lain-lainnya. Tentunya masing-masing ada pandangan yang berbeda dan ebrobah dari waktu ke waktu.



Judul Buku: "Tangan Kuasa Dalam Kelamin"
Penulis: Hatib Abdul Kadir
Editor: Benedict Anderson
Design Cover: Edi Susanto

Penerbit: INSISTPress
Cetakan pertama: 2007
Jumlah Halaman: 309 Halaman

Kilas Berita Dan Informasi Seputar LGBT

Baru Desember 2007 lalu, **Jodie Foster** si bintang hollywood itu *coming out* tentang hubungannya dengan produser film **Cydney Bernard**,



nyatanya sekarang Jodie Foster baru saja mengakhiri hubungan dengan pasangan hidupnya yang notabene adalah "perempuan" setelah 14 tahun mereka hidup bersama.

Kata-kata yang sangat mesra terdengar sangat menyanjung sang pasangan hidup yang akan terus diingat oleh para fans-nya yaitu: *"Thank's to my beautiful Cydney who sticks with me through all the rotten and the bliss"*

Jodie bertemu Cydney di *shooting* film *"Sommersby"* pada 1993. Pasangan ini sama-sama mengenakan cincin *Tiffany* pada pesta pernikahan, beberapa tahun lalu.

Putusnya Jodie dan Cydney sangat mengejutkan. Mereka telah bersama selama belasan tahun dan mempunyai dua anak. Sepertinya, pertengkaran hebat menjadi penyebab," ucap sumber yang dikutip *National Enquirer*, Kamis (15/5/2008).

Penyebab kandasnya hubungan asmara Jodie Foster dengan kekasih baru

terungkap, ternyata Jodie ketahuan selingkuh dengan wanita lain.

"Cydney memergoki Jodie sedang bermesraan dengan produser dan penulis naskah Cindy Mort. Affair antara Jodie dan Cindy terjalin sejak setahun lalu. Sejak itu, mereka kerap bertemu secara diam-diam," ungkap sumber seperti dilansir *Bang!showbiz*, Senin (26/5/2008). Jodie dan Cindy bertemu di lokasi syuting pembuatan film *"The Brave One"* pada 2007.

Setelah menyatakan berpisah, hingga kini Jodie dan Cydney masih tinggal bersama. Namun, Jodie memastikan dalam waktu dekat ini dia berencana untuk pindah rumah.

"Meski Jodie dan Cydney sampai sekarang masih tinggal bersama, bukan berarti mereka masih menjalin hubungan. Mereka tetap mengurus dan membesarkan anak bersama. Ada 2 anak yang dilahirkan dari rahim Jodie dan memmpuyai nama tengah "Bernard" yang adalah nama Cydney. Mereka juga berniat menjaga hubungan keluarga yang baik, meski tak ada lagi rasa cinta," tutur sumber lain.

Yah ini adalah contoh yang baik bagi orangtua, walau keduanya telah berpisah namun mereka tetap bertanggung jawab atas anak-anak yang telah mengisi hidup mereka selama 14 tahun.

(*dari beragam sumber - **Andrea**)

::BERITA TERKINI::

Waria Dapat Suaka Di California

San Francisco (07/07/08) Seorang waria **Mia Saraswati** asal Indonesia diberi suaka di Amerika dengan alasan dia mustahil bisa hidup aman dan nyaman jika dipulangkan ke tanah airnya. Hal itu dipertegas oleh **King Oey (Arus Pelangi)**, yang bertindak sebagai saksi ahli di persidangannya.

Mia, alias M. Setiabudi, datang ke Amerika sebagai laki-laki dan mendapat pekerjaan sebagai arsitek. Di sana dia mulai sadar bahwa dia sebetulnya seorang perempuan terperangkap di dalam tubuh laki-laki. Awalnya semua kira dia gay feminin belaka. Dia sudah mulai pengobatan hormon dan tubuhnya sudah kian cantik. Namun di tengah jalan dia tertangkap oleh polisi imigrasi dan diancam deportasi.

Satu-satunya jalan keluar adalah memohon suaka. Untungnya permohonan suaka memang beralasan karena faktanya kaum waria harus hidup dengan banyak sengsara dan kepahitan. Maka akhirnya hakim imigrasi California memutuskan bahwa dia boleh menetap di Amerika.

Seharusnya ini menjadi pelajaran bagi pemerintah Indonesia agar pemerintah mulai memberi hak dan melindungi kaum waria, sehingga mereka tidak perlu lagi mencari suaka di negeri orang.

(*King Oey)

100 Tahun Kebangkitan Nasional Homoseksual Dalam Pluralisme... [Lanjutan]

kaum homoseksual tepatnya *systematically distortion of information* atau informasi yang sengaja dirusak secara sistematis sehingga sulit untuk dipertanggungjawabkan atau lebih dikenal dengan istilah *black campaign*. Oleh sebab itu seratus tahun kebangkitan nasional bisa dijadikan barometer apakah pemerintah sebagai penyelenggara negara sudah mengakomodir seluruh elemen yang ada didalam negara.

Seandainya semua elemen masyarakat bisa menerima kaum homoseks sebagai bagian dari keberagaman, dan hidup bersama berdampingan secara damai di dalam keberagaman itu seperti halnya kolaborasi budaya dalam peringatan seratus tahun kebangkitan nasional, alangkah indahya hidup ini.

SERPIHAN: Belahan Semesta Yang Terabaikan... [Lanjutan]

Saking mekanisnya, membuat manusia serta merta menjadi sebuah robot yang otomatis bekerja berulang-ulang tanpa henti setelah tombol pendaran cahaya matahari memencet tombol "on" di sistem kesadaran mereka dan mereka pun berhenti dari segala aktivitas setelah butiran senja menekan tombol "off" di pusat keterjagaan mereka. Dan itu terjadi setiap hari, tanpa berhenti.

Inikah kehidupan? Dipenuhi oleh serangkaian kegiatan yang berulang terus-menerus secara teratur? Dimana segalanya merupakan pilihan antara hitam dan putih, tanpa potensi hitam yang keputihan dan putih yang kehitaman? Dimanakah berdiri sebuah ruang antara disekeliling pengondisian yang serba tepat dan terukur ini? Dimanakah celah ketika segala sesuatu berhamburan begitu saja tanpa kendali dan kontrol yang serba ketat? Dimanakah segala kepolosan - rentetan potensi dan kemungkinan-kemungkinan yang menetaskan kreativitas dengan segala ke-apa ada-annya?

Pedalaman saya merunduk. Mencoba mencari pintu. Pintu dimana saya bisa keluar dari kotak yang serba terukur ini. Untuk melihat apa yang terjadi di luar sana. Untuk memahami bahwa ternyata saya hanya penghuni sebuah kotak dari semesta kotak yang tak terhitung dan sama sekali tidak saya ketahui batasnya - jumlahnya. Saya hanya ingin menyadari satu hal; bahwa ternyata masih ada batas-batas yang tidak terbatas di luar batas yang menaungi saya

OPINI: Seksualitas [Lanjutan]

Seperti perbincangan yang saya lakukan dengan **mbak.Siti** seorang wanita separuh baya yang setiap malam juga ikut *mencari nafkah* direl kereta tempat para teman-teman waria *nyebong*. Ketika ditanyakan pendapat beliau tentang keberadaan teman-teman waria yang ada di Taman Lawang beliau mengatakan: *"Menurut saya nyebong tidak saja karena butuh uang tapi kebutuhan seks yang tidak bisa mereka dapatkan secara normal seperti heteroseks lainnya. Sehingga dengan cara inilah kebutuhan seks mereka terpenuhi. Padahal di tempat ini pula rentan mendapatkan perlakuan semena-mena juga dari berbagai pihak. Hidup mereka sungguh memprihatinkan"*.

Bercermin dari hal ini saya juga harus mengatakan **"Mari kita merayakan keberagaman"**.

selama ini. Dan untuk semua itu, saya ingin menemukan sebuah pintu menujunya. Mungkin bentuknya pun bukan sebuah pintu seperti yang saya bayangkan sebelumnya.

Maka saya membiarkan diri saya menembus celah-celah yang berada di antara dinding-dinding kotak ini. Barangkali saya akan menemukan jalan keluarnya. Well, semesta tidak hanya terdiri dari sekumpulan titik yang berbaris secara teratur melulu. Bukan juga terdiri dari sebetuk garis yang lurus. Masih ada potensi lainnya; sebuah kebengkokan, barisan yang acak, tak terarah, kemiringan, yang bukan berarti tengah mencoba menentang semesta, tapi memang sebuah keberadaan yang patut, bagian lain dari semesta yang seringkali terabaikan. Dan saya sedang bergerak. Bergerak ke belahan tersebut; Belahan Semesta yang Terabaikan....

Penulis adalah anggota **Kelompok Kepentingan LBT KPI Jogjakarta**. Penulis juga mempunyai beberapa tulisan lain dalam: <http://semangkuk-subaltern.blogspot.com>



STOP !!!
DETIK INI JUGA

HOMOPHOBIA

DAN

KEKERASAN

BERBASIS ORIENTASI SEKSUAL

Apabila Anda Menemukan **TINDAK KEKERASAN, DISKRIMINASI** Atau Segala Bentuk **KETIDAK ADILAN** Yang Berlandaskan Kepada Ketidak Senangan Terhadap Orientasi Seksual, Segera Laporkan Kepada:



Jalan.Tebet Dalam IV/03 Jakarta Selatan 12810-Indonesia
Telephone/Facsimile: (6221) 829.1310
Website: www.aruspelangi.or.id
E-Mail: arus_pelangi@yahoo.co.id



Jalan.Kancil Selatan No.85 Makassar - Indonesia
Telephone: (62411) 503.2160
Website: komunitassehatimakassar.aruspelangi.or.id
E-Mail: sehati.makassar@gmail.com



Telephone: 0281 764.0979
Website: banyumas.aruspelangi.or.id
E-Mail: aruspelangi_banyumas@yahoo.co.id



Telephone: 0817.4627.63 | 0817.2673.14
Website: plusatuhati.aruspelangi.or.id
E-Mail: plu_satuhati@yahoo.com



Telephone: 0817.0370.3177 | (6231) 7188.6697
Website: us_community.aruspelangi.or.id
E-Mail: us_community@yahoo.com

Punya Masalah Seputar :

- Identitas Seksual
- Diskriminasi
- Kekerasan
- Pelecehan
- Keluarga
- Cinta Dan Persahabatan
- Lingkungan Dan Pekerjaan

Hotline Service

0800.1401.045

Selasa - Minggu Pukul 16:00 - 24:00 WIB

<http://konseling.aruspelangi.or.id>

(BEBAS PULSA)

konseling_ap@yahoo.com